

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam bab ini penulis uraikan tentang problematika peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di kelas V di MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara.

#### 1. Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ di Kelas V MI Ki Aji Tunggal

Berdasarkan data hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Pendidik memulai pelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai ḥadīṣ tentang ciri-ciri orang *munāfiq*. Di tengah-tengah pembelajaran pendidik menunjuk perwakilan peserta didik maju ke depan untuk menuliskan potongan lafaz ḥadīṣ ciri-ciri orang *munāfiq*. Pendidik menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media papan tulis dan kapur tulis serta buku ajar al-Qur'an Ḥadīṣ kelas V sebagai sumber belajarnya. Satu meja yang terdiri dari dua peserta didik mendapat satu

buku paket. Selama proses pembelajaran, pendidik menguasai materi, ini terlihat ketika penyampaian materi dengan lancar, tidak terbata-bata dan tidak terpaku pada buku pegangan.<sup>1</sup>

Hasil wawancara kepada sebagian besar peserta didik, yakni Adriyan Maulana, A. Aris Ariyanto, A. Nor Rois, A. Tahsilul Arzaq, Ainur Rosidi, Akhya Laila, Albar Bahtiyar, dan Aldi Krisfantor menyatakan bahwa pak guru menjelaskan dengan baik sehingga mudah dipahami. Sedangkan Adelia Monica Putri, Amandatul Aliyah, dan Erlina Fauziyah menyatakan penjelasan pak guru susah dipahami karena terlalu cepat dalam menyampaikan materi.<sup>2</sup>

Guru mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ mengemukakan bahwasanya metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ adalah metode ceramah, tanya jawab dan hafalan yang diaplikasikan dengan cara guru menjelaskan kemudian memberi pertanyaan dan peserta didik menjawab, dan juga peserta didik diminta maju ke depan untuk menulis potongan ayat al-Qur'an atau Ḥadīṣ sesuai materi yang telah disampaikan.<sup>3</sup> Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara

---

<sup>1</sup>Hasil observasi pada hari Sabtu, 02 April 2016, pukul 09.40 WIB.

<sup>2</sup>Hasil wawancara peserta didik kelas V, Hari Sabtu dan Senin, 19 dan 28 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan pak Mujtabah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul: 10.40 WIB.

peneliti kepada peserta didik kelas V semuanya menyatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ adalah metode ceramah dan Tanya jawab.<sup>4</sup>

Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa, untuk LCD dan Proyektor belum pernah digunakan karena penggunaannya yang memerlukan banyak persiapan sehingga dapat menyita waktu. Sehingga beliau lebih memilih metode ceramah dan tanya jawab yang dianggapnya lebih mudah, simpel dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ. <sup>5</sup> Hasil wawancara kepada peserta didik, semuanya menyatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pendidik tidak pernah menggunakan video atau gambar-gambar.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan tehnik wawancara dan observasi untuk mengetahui keadaan peserta didik,. Seluruh peserta didik menyatakan dalam keadaan sehat dan tidak menderita kekurangan fisik yang dapat menghambat proses pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ. Seluruh peserta didik menyatakan bahwa indera mereka yaitu mata dan telinga

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara peserta didik kelas V, Hari Sabtu dan Senin, 19 dan 28 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan pak Mujtabah, S.Pd.I, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V, pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 10.40 WIB.

<sup>6</sup>Hasil wawancara peserta didik kelas V, Hari Sabtu dan Senin, 19 dan 28 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

masih berfungsi dengan normal sehingga dapat melihat tulisan pada papan tulis dan mendengar dengan jelas.<sup>7</sup>

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal menulis dan menghafal, peneliti menggunakan tehnik tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Ahmad Aris Ariyanto, siswa kelas V menyatakan bahwa Al-Qur'an Hadits pelajaran yang susah, baik dari segi membaca, menulis, maupun menghafal.<sup>8</sup>

Dokumentasi tes menulis Q.S. Al-Qadr masih banyak dijumpai kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca seperti harakat yang kurang atau salah seperti antara لَيْلَةُ الْقَدْرِ dan لَيْلَةُ الْقَدْرِ, huruf atau kalimat yang tidak jelas seperti penulisan antara د dan ر, penghilangan suku kata dan pemenggalan kalimat yang kurang tepat.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara, guru mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ berkeyakinan bahwa peserta didik belum mampu menulis surat-surat pendek dan hadits-hadits pilihan secara terpisah maupun bersambung sesuai tanda bacanya.<sup>10</sup> Sedangkan untuk tes menghafal hadits

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara peserta didik kelas V, Hari Sabtu dan Senin, 19 dan 28 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara peserta didik kelas V, Hari Sabtu dan Senin, 19 dan 28 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

<sup>9</sup>Hasil tes pada hari Senin, 28 Maret 2016, pukul 11.00 WIB.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan pak Mujtabah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 10.40 WIB.

tentang ciri-ciri orang *munāfiq*, kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta didik diantaranya kurang lancar, kurang *faṣiḥ* dalam mengucapkan huruf ع, ق, ث dan خ dan panjang pendek kalimat kurang tepat seperti كَذَّبَ (*kaẓaba*) dibaca كَذَّبَا (*kaẓabā*), وَعَدَّ (*wa'ada*) dibaca وَعَدَّا (*wa'adā*), أَخْلَفَ (*akhlafa*) dibaca أَخْلَفَا (*akhlafā*), dan حَانَ (*khana*) dibaca حَانَا (*khanā*).<sup>11</sup> Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk hafalan Q.S Al-'Alaq peneliti menjumpai kesalahan-kesalahan seperti ada ayat yang terlewat, ayat yang terbolak balik yaitu antara اِنْ , اَرَعَيْتَ الَّذِي اِنْ , اَرَعَيْتَ كَانَ . Pengucapan *qolqolah* yang kurang memantul yaitu pada huruf د , ب , ق dan ط, *makhraj* yang kurang fashih yaitu pada huruf خ , ع dan ص, dan bacaan tajwid yang kurang sempurna terutama ketika bacaan dengung seperti اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ dan لَنْسَفَعًا بِالْاَنْصَابِ.<sup>12</sup> Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Guru mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ menyatakan bahwa hanya setengah dari keseluruhan jumlah peserta didik saja yang mampu menghafal surat-surat pendek dalam Juz

---

<sup>11</sup>Hasil tes pada hari Kamis, 31 Maret 2016, pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup>Hasil tes pada hari Sabtu, 16 April 2016, pukul 11.00 WIB.

‘Amma dan ḥadīṣ pilihan sesuai dengan *makhraj* dan kaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup>

## **2. Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur’an Ḥadīṣ Kelas V di MI Ki Aji Tunggal**

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Madrasah menyatakan bahwa untuk mengasah bacaan *makhraj* peserta didik, setiap pagi di luar jam pelajaran al-Qur’an Ḥadīṣ diputarakan tartilan bacaan Juz ‘Amma supaya peserta didik dapat mengikuti bacaan dan nadanya walaupun mereka belum bisa membaca dengan *faṣīḥ*. Meskipun dengan media seadanya, tetapi para pendidik tetap bertanggungjawab agar mata pelajaran al-Qur’an Ḥadīṣ dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan, ada LCD dan Proyektor yang dapat digunakan jika memang dibutuhkan, sedangkan untuk hafalan dapat menggunakan al-Qur’an.<sup>14</sup> Guru mata pelajaran al-Qur’an Ḥadīṣ menyadari bahwa untuk menulis dan menghafal belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengasah keterampilan menulis biasanya peserta didik

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan pak Mujtabah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas V pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 10.40 WIB.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan pak Rohmat Wahyudin, S.Pd, Kepala MI Ki Aji Tunggal, pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 11.00 WIB.

diminta maju ke depan untuk menuliskan potongan ayat atau ḥadīṣ, sedangkan untuk hafalan menggunakan metode setoran di luar jam pelajaran. Selain itu, pihak madrasah menghimbau para orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah jika mampu.<sup>15</sup>

Ketika pihak madrasah mengadakan pertemuan dengan wali murid, kepala madrasah selalu menekankan bahwa antara madrasah dan wali murid haruslah ada kerja sama, ketika di madrasah peserta didik menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi ketika di rumah peserta didik menjadi tanggung jawab wali murid seperti belajar dan mengaji.<sup>16</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ di kelas V MI Ki Aji Tunggal**

Hasil tes menunjukkan bahwa yang menjadi problem adalah menulis dan menghafal. Pada tes menulis Q.S. al-Qadr masih banyak dijumpai kesalahan-kesalahan seperti penulisan tanda baca, huruf atau kalimat yang tidak

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan pak Mujtabah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 10.40 WIB.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan pak Rohmat Wahyudin, S.Pd, Kepala Madrasah MI Ki Aji Tunggal, pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul: 11.00 WIB.

jelas, penghilangan suku kata dan pemenggalan kalimat yang kurang tepat.

Peserta didik kurang berhati-hati dalam menulis Arab, sehingga banyak tanda baca yang kurang lengkap. Penulisan > (*dal*) seharusnya di atas garis dan < (*ra*) di bawah garis, namun peserta didik menulisnya sama-sama di atas garis sehingga susah dibedakan antara huruf > (*dal*) dan huruf < (*ra*).

Sedangkan untuk hafalan Q.S al-‘Alaq, peserta didik terburu-buru ketika menghafalkan sehingga ada ayat yang terlewatkan, ayat terbolak-balik, kurang lancar, pengucapan *qolqolah* yang kurang memantul, *makhraj* yang kurang *faṣiḥ*, dan bacaan tajwid yang kurang sempurna terutama ketika bacaan dengung. Sedangkan untuk tes menghafal ḥadīṣ tentang ciri-ciri orang munāfiq, kesalahan yang banyak dilakukan oleh peserta didik diantaranya kurang lancar dan panjang pendek kalimat kurang tepat. Hafalan sebaiknya dilakukan dengan tenang dan penuh konsentrasi sambil membayangkan ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat.

Analisis peneliti, problematika tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan tes praktik, baik itu menyalin tulisan Arab maupun yang lebih tinggi lagi yaitu hafalan. Dalam pembelajaran memang pendidik



menunjuk peserta didik untuk maju ke depan menuliskan potongan ayat atau ḥadīṣ namun hanya perwakilan 3-5 peserta didik saja. Sedangkan hafalan dengan metode setoran, pendidik tidak mempertegas dengan batas waktu akhir penyeteroran hafalan. Hasilnya sampai di akhir semester genap baru dua peserta didik yang menyetorkan hafalannya.

## **2. Analisis Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Ḥadīṣ di Kelas V MI Ki Aji Tunggal**

Pihak madrasah, yakni Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ, mengatasi problem tersebut dari sudut pandang metode, untuk hafalan tiap pagi sebelum pelajaran dimulai diputarakan *tartilan* agar peserta didik dapat menirukan bacaannya, sedangkan untuk *makhraj* dan tajwid dapat menggunakan al-Qur'an yang tersedia.

Analisis peneliti dari sudut pandang metode, alangkah baiknya jika dalam pembelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ, metode ceramah dikombinasikan dengan metode lain seperti *reading aloud*, pendidik melafazkan terlebih dahulu kalimat per kalimat atau ayat per ayat secara keras kemudian diikuti oleh peserta didik. Metode tersebut dapat memperlihatkan kesalahan-kesalahan seperti *makhraj* dan tajwidnya sehingga pendidik dapat langsung membenarkannya. Keterampilan menulis dapat diajarkan melalui metode tugas dan resitasi,

disetiap ahir pembelajaran pendidik dapat memberikan tugas seperti “ Tuliskan Q.S. al-Qadr dengan baik dan benar di buku tugasmu, dikumpulkan dipertemuan yang akan datang! “

Penguasaan materi dapat mengkombinasikan metode ceramah dengan metode cerita agar peserta didik paham betul kandungan dari surat yang sedang dipelajari, kemudian membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari, misalnya “Bagaimana cara agar kita tidak termasuk ke dalam golongan orang *munāfiq* ?”. *Cart sort* dapat kita gunakan untuk mengetes kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Q.S. al-‘Alaq dengan cara membagikan kertas potongan ayat secara acak disertai ayat pengecoh kemudian peserta didik diminta untuk menyusunnya sehingga menjadi ayat yang sempurna. Pendidik dapat menggunakan metode *drill* atau latihan secara terus menerus untuk hasil maksimal.

Media merupakan salah satu pendukung pembelajaran, jika penggunaan LCD menyita banyak waktu dalam persiapannya, maka alternatifnya pendidik dapat menggunakan media sederhana seperti kertas untuk *cart sort*, atau gambar-gambar yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Al-Qur’an yang digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur’an Ḥadīṣ pada usia Sekolah Dasar alangkah baiknya jika menggunakan al-Qur’an yang disertai dengan tajwid berwarna, agar peserta didik paham kapan ayat

itu dibaca jelas dan kapan ayat itu dibaca dengung. Pada dasarnya peserta didik akan lebih terkesan jika merasakan langsung media yang digunakannya.

Sumber belajar berupa buku paket al-Qur'an Ḥadīṣ kelas V yang jumlahnya terbatas dapat diantisipasi dengan cara mengcopy buku tersebut. Jika masing-masing peserta didik mendapat buku paket, maka peserta didik akan lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan, juga dapat digunakan untuk belajar sendiri di sekolah maupun di rumah.

Jam pelajaran al-Qur'an Ḥadīṣ yang memasuki waktu siang, membutuhkan variasi metode disertai media yang menarik agar membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penugasan seperti menyalin dan menghafal yang dilakukan secara berkesinambungan dan ditindaklanjuti akan memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik sehingga problematika yang muncul sedikit demi sedikit dapat ditanggulangi.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, tentunya banyak sekali keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

#### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Ki Aji Tunggal Karangaji Kedung Jepara. Sehingga apabila ada hasil penelitian di

tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

## 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.

## 3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang problematika peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan solusinya di kelas V saja.

Demikianlah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk adanya tindak lanjut pemecahan masalah atau solusi dari problematika yang dipaparkan penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.